

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Di era Modern seperti saat ini, segala kecanggihan telah hadir dengan segala kemudahannya. Jarak antar suatu wilayah bukan lagi menjadi masalah besar. Hadirnya kecanggihan teknologi di jaman milenial ini memberikan perubahan yang besar, salah satunya dalam hal perilaku setiap individu. Semakin mudah akses terhadap sesuatu, membuat setiap individu dapat melakukan berbagai hal dalam sekali waktu. Adanya hal demikian menimbulkan perilaku individualis terhadap setiap individu. Selain itu, hadirnya globalisasi, menyebabkan semakin mudahnya pengaruh budaya asing masuk ke Indonesia. Bahkan, kontrol terhadap pengaruh budaya asing sendiri ada di tangan setiap individu, jika setiap individu tidak di bekali dengan pengetahuan keagamaan dan pendidikan yang baik, maka akan berdampak buruk bagi masa depan individu tersebut.

Dampak lain dari adanya Globalisasi bagi perkembangan sumber daya manusia ialah muncul persaingan yang ketat. Hal demikian dapat di tinjau dari salah satu wadah yang selalu peka terhadap perubahan yakni melalui pendidikan. Pendidikan dibedakan menjadi dua yaitu pendidikan formal dan pendidikan non formal. Salah satu jenis pendidikan formal adalah sekolah. Usaha pemerintah untuk meningkatkan sumber daya manusia adalah dengan mewajibkan sekolah 9 tahun. Selain sebagai warga Negara yang berkewajiban untuk memajukan

bangsa, kita juga sebagai umat Islam berkewajiban untuk belajar, dan itu adalah wujud ketaqwaan kita kepada Allah.

Jika di tinjau dalam dunia pendidikan, pada saat ini nampaknya banyak sekali kejadian pergeseran melanggar pada etika social terhadap pelajar dan guru di lingkungan sekitar. Pelajar atau peserta didik yang seharusnya bisa diandalkan sebagai penerus pejuang bangsa kini banyak kehilangan arah dan tujuannya, dan kini akhirnya terbelenggu oleh oleh pengaruh globalisasi yang semakin hari semakin banyak menimbulkan hal negatif. Dan guru yang seharusnya bisa menjadi tauladan yang lebih baik lagi kepada peserta didiknya kini malah kehilangan komitmennya yang bertanggung jawab sebagai seorang pendidik. Hal demikian sebagaimana esensi dari pendidikan itu sendiri yang tertera dalam UU Sisdiknas nomor 20 tahun 2003 yang berbunyi “Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan zaman”.<sup>2</sup>

Pendidikan formal di era millennial ini, nampaknya diuntut untuk selalu meningkatkan kualitasnya, dimana guru senantiasa dipacu untuk lebih meningkatkan keprofesionalismenya, demikian juga dalam hal upaya peningkatan kualitas pembentukan perilaku siswa sebenarnya tidak terlepas dari pendekatan dalam proses belajar mengajar, karena baik tidaknya proses belajar mengajar dilihat dari mutu lulusan, dari produknya, atau proses belajar mengajar

---

<sup>2</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan nomor 20 tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Depdiknas, 2003, 147–73.

dikatakan berhasil apabila menghasilkan banyak lulusan yang berperilaku baik dan berprestasi tinggi. Oleh karena itu guru pendidikan agama islam diharapkan, mampu mengajarkan, membimbing, membina dan memberikan tauladan yang baik kepada peserta didiknya tentang bagaimana berperilaku yang baik. Peran guru pendidikan agama islam memiliki posisi yang sangat penting dalam membentuk perilaku peserta didik dilingkungan sekolah. Jika guru mampu mengarahkan peserta didik dalam perilaku islami, maka tidak mungkin di dalam sekolahan tersebut tidak tercipta perilaku islami.

Hal demikian telah dilaksanakan di SMP Negeri 2 Ngancar Kediri budaya perilaku islami sangat terasa sekali saat melaksanakan penelitian di tempat lokasi penelitian tersebut., karena disana peneliti banyak sekali menemukan hal-hal yang berhubungan dengan perilaku islami. Di sekolah SMP Negeri 2 Ngancar Kediri hampir 60% peserta didik perempuan sudah mengenakan jilbab. Kegiatan-kegiatan keagamaanya di SMP Negeri 2 Ngancar sudah diterapkan sholat Dhuhur berjamaah. Hal demikian bertolak belakang dengan realita di SMP Negeri pada umumnya dan juga SMPN 2 sendiri beberapa tahun lalu. Sebagaimana di ketahui bahwa kemajemukan dalam sekolah umum pasti ada, namun hal yang menarik perhatian selain dari pakaian ialah, tentang interaksi yang terjadi dalam pendidikan serta cara guru PAI dalam menanamkan keyakinan serta menjadi tauladan yang baik sehingga dapat menghasilkan output yang lebih baik dari tahun ke tahun.

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka dapat disimpulkan bagi peneliti untuk melakukan risert tentang bagaimana peran

Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Ngancar Kediri dalam meningkatkan perilaku islami dan penanaman nilai-nilai religious terhadap peserta didik. Oleh karena itu, peneliti merasa sangat penting untuk melaksanakan penelitian yang terakit dengan judul “*Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Perilaku Islami Peserta Didik Di SMP Negeri 2 Ngancar Kediri*”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini menemukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan perilaku islami terhadap peserta didik di SMP Negeri 2 Ngancar Kediri?
2. Bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai teladan dalam meningkatkan perilaku islami peserta didik di SMP Negeri 2 Ngancar Kediri?
3. Bagaimana peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai evaluator dalam meningkatkan perilaku islami peserta didik di SMP Negeri 2 Ngancar Kediri?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan suatu tindakan titik akhir dari suatu penelitian seseorang yang ingin dicapai, dan dalam penelitian ini mempunyai tujuan yang hendak dicapai:

1. Untuk mengetahui peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai pendidik dalam meningkatkan perilaku islami terhadap peserta didik di SMP Negeri 2 Ngancar Kediri.
2. Untuk mengetahui peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai model dan teladan dalam meningkatkan perilaku islami peserta didik di SMP Negeri 2 Ngancar Kediri.
3. Untuk mengetahui peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai evaluator dalam meningkatkan perilaku islami peserta didik di SMP Negeri 2 Ngancar Kediri.

#### **D. Manfaat penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoristis dan juga secara praktis:

1. Secara Teoristis

Menambah pengetahuan dan menambah wawasan dalam bidang penelitian, sehingga dapat dijadikan sebagai latihan dan pengembangan teknik-teknik yang lebih baik, khususnya dalam membuat karya tulis ilmiah , serta sebagai kontribusi nyata dalam dunia pendidikan .

2. Secara Praktis

- a. Bagi SMP Negeri 2 Ngancar Kediri

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengoptimalkan pelaksanaan penguatan pendidikan perilaku islami peserta didik di sekolah.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menumbuhkan inspirasi pada kepala sekolah dan guru sekolah untuk memberikan pembiasaan penguatan pendidikan perilaku islami sebagai terwujudnya akhlak yang baik.

c. Bagi Siswa

Dengan adanya penguatan pendidikan perilaku islami di dalam sekolah ini dapat memberikan motivasi kepada siswa untuk menerapkan perilaku-perilaku yang baik yang tidak hanya diterapkan di sekolah, akan tetapi akan diterapkan di lingkungan keluarga serta masyarakat.

d. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan meningkatkan wawasan, pengetahuan serta bermanfaat bagi peneliti dan juga agar peneliti menyadari bahwa penguatan pendidikan perilaku islami sangat penting sekali untuk membentuk akhlak-akhlakul karimah terhadap peserta didik.